

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini membahas mengenai regenerasi remaja untuk meningkatkan solidaritas masyarakat dalam mengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin di Desa Tamansari, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu. Pada penelitian tersebut penulis akan menggunakan desain penelitian sebagai pendukung dalam keberlangsungan penelitian. Desain penelitian merupakan suatu rencana peneliti untuk melakukan penelitian. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.

##### **3.1.1. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif tersebut digunakan bertujuan agar dapat mengungkap data deskriptif yang akhirnya dapat dianalisis oleh peneliti. Menurut Moleong (2000, hlm.3) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Proses dalam menjalani penelitian merupakan bagian penting dari penelitian ini, karena pada hal tersebut peneliti dapat mengetahui makna yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penggunaan landasan teori dalam penelitian kualitatif ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil dari penelitian.

Maka dengan hal tersebut diharapkan peneliti dapat mengungkap fakta dari data yang akan dikaji secara baik dan jelas. Penulis dapat menggambarkan dan mengungkapkan implementasi proses regenerasi yang diterapkan oleh remaja Musholla sebagai bentuk solidaritas sosial masyarakat dalam mengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin. Selain itu peneliti pun dapat mendeskripsikan segala sesuatu yang terdapat di lapangan agar dapat mengetahui makna dari setiap fakta yang dilihat.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Supaya mendapatkan data yang berguna untuk menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan diatas, peneliti menggunakan metode deskriptif sebagai pendukung dalam menjalankan penelitian. Penelitian ini mengenai proses regenerasi remaja Musholla untuk meningkatkan solidaritas masyarakat dalam mengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin di Desa Tamansari, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu. Pada penelitian tersebut peneliti lebih memfokuskan untuk mendeskripsikan proses regenerasi remaja Musholla dalam mengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin yang memang sudah dibangun oleh masyarakat sekitar sejak dahulu untuk terus tetap berjalan setiap pergantian generasinya supaya ada yang melanjutkan, hal tersebut membangun rasa solidaritas masyarakat yang mempunyai anak berusia remaja terus mengajak agar anaknya dapat bergabung pada Ikatan Remaja Musholla (IRMUS).

Agar mendapatkan guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan atau melukiskan suatu hal dengan berupa kata-kata mengenai regenerasi remaja Musholla Untuk meningkatkan solidaritas masyarakat dalam mengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin. Menurut Nasution (1992, hlm. 32) mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial.” Jelas mengenai pendapat tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut memperkuat peneliti untuk menggunakan metode deskriptif dalam penelitian.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan merupakan pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi, adapun partisipan dalam penelitian ini adalah pihak yang telah dipilih oleh peneliti atas pertimbangan kebutuhan penelitian. Pada penelitian kualitatif, istilah sampel dikenal dengan sebutan narasumber atau informan. Hal tersebut dapat diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2010, hlm. 50) bahwa “Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan,

**Haniartanti Utami, 2017**

*REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA ROUDHOTUT THOLIBIN DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN LELEA KABUPATEN INDRAMAYU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informan, teman, dan guru dalam penelitian.” Pada penentuan sampel, peneliti menggunakan sampel bertujuan. Sampel bertujuan dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan secara langsung dari partisipan yang terlibat dalam situasi sosial yang akan diteliti.

Terdapat kriteria yang harus dimiliki oleh subjek penelitian kualitatif menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 303) disebutkan sebagai berikut :

- 1) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- 2) Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
- 3) Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- 4) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan hasil kemasannya sendiri.
- 5) Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan guru atau semacam narasumber.

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti sebagai partisipan utama yaitu orang-orang yang menguasai informasi mengenai pengelolaan Musholla Roudhotut Tholibin dan sejarah adanya Ikatan Remaja Musholla (IRMUS). Selain itu terdapat pula partisipan pendukung yang berguna untuk menambahkan atau melengkapi informasi dari partisipan utama kepada peneliti. Banyaknya informan ditentukan oleh kebutuhan pengumpulan data, dan jika data sudah memenuhi titik jenuh maka data sudah cukup untuk dikumpulkan dan dianalisis. Adapun pihak yang menjadi partisipan utama dan partisipan pendukung pada penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1**

**Informan Penelitian**

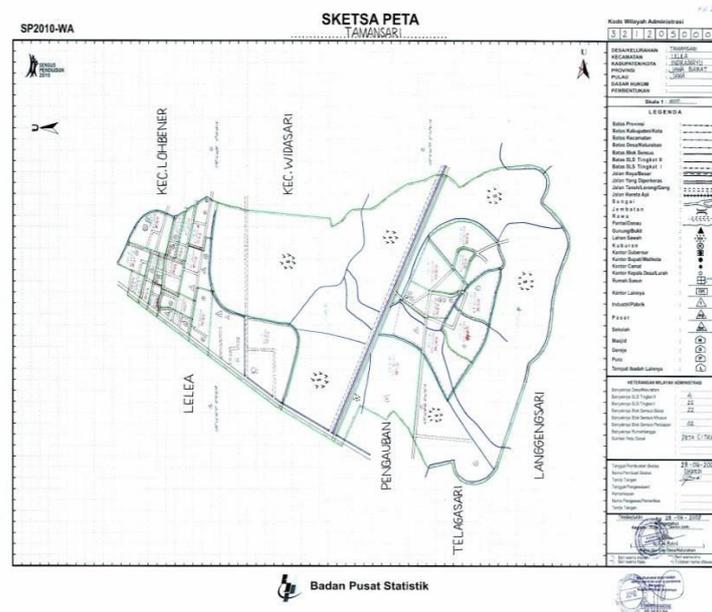
INFORMAN UTAMA			INFORMAN PENDUKUNG
1. Penanggung Jawab		Pengelola	1. Anggota aktif IRMUS
Musholla			2. Masyarakat

(Sumber : Diolah oleh peneliti Th. 2017)

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian mengenai Regenerasi Remaja Musholla untuk meningkatkan solidaritas masyarakat dalam mengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin, lokasi yang akan dilakukan peneliti sebagai tempat penelitian yaitu di Desa Tamansari, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu. Lokasi di Desa Tamansari tersebut lebih fokus tempatnya yaitu di Blok Girang, tepatnya di Musholla Roudhotuut Tholibin. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menetap selama kurang lebih satu bulan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sekaligus melakukan penelitian terhadulu sebagai data awal peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu dengan menetap lama di lokasi tersebut, peneliti dapat mengetahui masalah awal yang dapat dikaji lebih lanjut untuk keperluan penelitian.

**Gambar 3.1**  
**Denah Lokasi Desa Tamansari**



*Sumber : Balai Desa Tamansari Th. 2016*

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data adalah berbagai cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat membantu menjawab atau memecahkan

Haniartanti Utami, 2017

**REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA ROUDHLOTUT THOLIBIN DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN LELEA KABUPATEN INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah yang diteliti. Terdapat banyak teknik pengumpulan data yang dapat dipakai peneliti untuk kelancaran penelitian, masing-masing teknik memiliki fungsi tersendiri sesuai dengan tujuan yang akan diperoleh oleh peneliti.

### 2.3.1 Wawancara

Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara wawancara merupakan hal yang penting bagi peneliti. Melakukan wawancara sangat berguna bagi peneliti, karena berguna sebagai sumber informasi yang dilaksanakan melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan. Peneliti dapat menanyakan pertanyaan secara mendalam kepada narasumber agar memperoleh informasi sesuai dengan tujuan yang telah dibuat oleh peneliti. Teknik wawancara ini peneliti dapat memberikan pertanyaan inti dan pertanyaan tambahan kepada partisipan, peneliti mengajukan pertanyaan tersebut supaya partisipan merasa nyaman dan tidak merasa diinterogasi saat diberi pertanyaan. Hal tersebut dikemukakan oleh pendapat Lincoln dan Guba (dalam Basrowi & Suwandi, hlm. 127) bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada tiga informan, terdiri dari satu informan utama dan dua informan pendukung. Pertama peneliti mewawancarai informan utama yaitu penanggung jawab Musholla, kemudian dilanjutkan dengan wawancara bersama informan pendukung yaitu anggota aktif IRMUS dan masyarakat blok Girang Desa Tamansari. Pada saat wawancara peneliti menggunakan pertanyaan yang berbeda antara informan utama dan pendukung. Perbedaan tersebut terlihat pada kajian di setiap rumusan masalah agar mendapatkan informasi yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Waktu yang dilakukan oleh peneliti untuk mewawancarai informan yaitu selama tiga minggu, minggu pertama peneliti mewawancarai penanggung jawab Musholla, minggu kedua peneliti mewawancarai anggota aktif IRMUS dan minggu ketiga peneliti mewawancarai masyarakat sekitar Blok Girang Desa Tamansari.

Tempat yang dilakukan peneliti untuk mewawancarai informan yaitu menyesuaikan informan, seperti misalnya wawancara pada penanggung jawab

Musholla itu tempatnya di rumah informan dan di Musholla Roudhlotut Tholibin. kemudian untuk wawancara dengan anggota aktif IRMUS dan masyarakat dilaksanakan di rumah informan masing-masing.

### 2.3.2 Observasi Partisipan

Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengetahui fakta dari suatu kegiatan atau peristiwa yang diamati dari jarak yang dekat, dan berguna untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Kata lainnya adalah bahwa dalam teknik observasi partisipan peneliti benar-benar ikut dalam objek yang diteliti. Menurut Usman dan Akbar (2009, hlm. 54) mengemukakan bahwa “Observasi partisipan yaitu jika *observer* terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.” Oleh sebab itu peneliti pada saat penelitian terdahulu menetap dalam beberapa waktu agar dapat menyaksikan langsung dan lebih mendalam mengetahui aktivitas para masyarakat yang tinggal di sekitar Musholla Roudhotut Tholibin.

Observasi penelitian ini mulai dilaksanakan pada tahun 2016 tepatnya pada saat adanya kegiatan yang dilaksanakan IRMUS untuk menyambut bulan Ramadhan yaitu acara perlombaan keagamaan seperti adzan, hafalan surat pendek, peragaan busana muslim, dan kaligrafi untuk anak-anak usia 5-14 tahun. Selanjutnya pada saat kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, acara tersebut pula dipersiapkan oleh pengurus IRMUS agar dapat terlaksana dengan baik. terbentuknya kepanitiaan pada saat peringatan Maulid Nabi tersebut melibatkan remaja yang belum aktif IRMUS dan kedepannya akan dijadikan sebagai regenerasi kepengurusan IRMUS. Kemudian yang terakhir yaitu observasi pada tahun 2017 dilakukan pada saat kegiatan rutin harian mengaji yang dilaksanakan setelah Maghrib dan diikuti oleh anak-anak dan remaja awal usia 5-15 tahun. Semua pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti tempatnya yaitu di Musholla Roudhlotut Tholibin. Acara yang dilaksanakan oleh IRMUS tersebut dibimbing dan diawasi oleh para penanggung jawab Musholla. Observasi di tempat penelitian ini sangat berguna dan membantu peneliti untuk dapat memperkuat data yang akan dituangkan pada temuan dan pembahasan penelitian.

Haniartanti Utami, 2017

REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA ROUDHLOTUT THOLIBIN DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN LELEA KABUPATEN INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 2.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk dapat memperkuat hasil yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara membuktikan dengan adanya berupa catatan dokumen atau arsip konkrit yang mendukung dari data yang diperoleh secara lisan. Menurut Arikunto (dalam Iskandar, 2009, hlm. 134) mengemukakan bahwa “Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variable yang merupakan berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.” Tidak hanya dari catatan dan laporan, studi dokumentasi juga dapat berupa audio, audio visual ataupun foto.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan seperti struktur kepengurusan Ikatan Remaja Musholla (IRMUS), administrasi tertulis kegiatan dan data pendukung lainnya. Tidak hanya dokumen berupa data tertulis saja, namun peneliti juga mengabadikan foto kegiatan selama penelitian berlangsung. Cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan dokumentasi yaitu berupa administrasi tertulis berasal dari sekretaris Ikatan Remaja Musholla (IRMUS). Administrasi tertulis tersebut berupa contoh surat Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), struktur organisasi kepengurusan IRMUS, daftar nama anggota aktif IRMUS, daftar nama alumni IRMUS, dsb. Kemudian peneliti juga mengabadikan foto selama di lapangan saat penelitian berlangsung, foto yang didapat berupa kegiatan yang dilaksanakan IRMUS bersama masyarakat sekitar, perubahan bangunan Musholla sebelum direnovasi dan sesudah di renovasi, kegiatan rutin mengaji setiap sore hari, dll.

### 2.3.4 Studi literatur

Studi literatur adalah mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Teknik seperti ini dilakukan karena peneliti memerlukan referensi teori-teori yang dapat membantu peneliti untuk

Haniartanti Utami, 2017

*REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA Roudhotut Tholibin di Desa Taman Sari Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencapai tujuan penelitian yang dilakukan. Teori-teori yang dimaksud ini seperti buku-buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu yang telah dilakukan seseorang dan telah diuji kebenarannya, datanya, dan lain sebagainya. Penelitian dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan mendapatkan informasi sesuai dengan data yang berupa teori, pengertian mengenai suatu hal, dan uraian pemikiran dari para ahli berhubungan dengan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Hal tersebut diperkuat menurut pendapat Kartono (1996, hlm. 33) mengemukakan bahwa “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi, data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.” Selain itu studi literatur dapat memperkuat hasil penelitian yang berasal dari berbagai sumber yang didapat. Peneliti menggunakan studi literatur dengan cara mempelajari buku-buku yang bisa membantu proses penelitian, seperti buku mengenai solidaritas sosial sebagai pendukung teori yang digunakan pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti, buku yang berkaitan dengan metode penelitian, ataupun jurnal yang berkaitan juga dengan variabel penelitian.

## **2.4 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data**

Teknik penyusunan alat dalam penelitian ini sangat penting karena hal tersebut bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang valid dan alat yang digunakan pun tepat sasaran ketika digunakan di lapangan saat penelitian. Alat utama yang digunakan peneliti ketika dilapangan yaitu dengan teknik wawancara dan observasi. Langkah-langkah yang dapat diperlukan dalam pengumpulan data diantaranya yaitu :

### **2.4.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini, peneliti berkoordinasi dengan penanggung jawab Musholla Roudhotut Tholibin selaku orang yang dipercaya oleh keluarga Alm. H. Data yang sudah mewakafkan tanahnya di Blok Girang terkait sejarah diwakafkannya tanah tersebut sehingga menjadi Musholla, asal mula adanya organisasi Ikatan Remaja Musholla (IRMUS) selaku pemuda yang peduli terhadap pengelolaan tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin tersebut, serta solidaritas

Haniartanti Utami, 2017

*REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA ROUDHOTUT THOLIBIN DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN LELEA KABUPATEN INDRAMAYU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat yang bersama-sama untuk menjaga dan memanfaatkan Musholla tersebut agar dapat menjadi pusat belajar agama bagi para anak-anak dan remaja.

Hal tersebut tidak hanya dikoordinasikan dengan sepihak oleh penanggung jawab saja, namun terdapat elemen lain yang membantu peneliti seperti tokoh agama yang berada di Blok Girang dan masyarakat setempat untuk dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Mula-mula peneliti melakukan studi lapangan sebagai langkah awal peneliti mencari informasi dan mengetahui, serta merasakan langsung apa yang telah diberitahukan oleh penanggung jawab Musholla tersebut. Selain sebagai pembuktian bagi peneliti atas apa yang telah diinformasikan tersebut, studi lapangan pun membantu peneliti untuk menyusun rencana selanjutnya yang akan dilakukan peneliti dalam proses penelitian.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm.130) mengemukakan bahwa “Pengenalan lapangan dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi latar, dan substansi yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.” Ketika pelaksanaan studi lapangan, peneliti pun melakukan pendekatan kepada remaja Musholla yang dibentuk dalam suatu organisasi keagamaan bernama Ikatan Remaja Musholla (IRMUS) untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai fungsi organisasi tersebut dalam mengelola Musholla Roudhotut Tholibin. Hal tersebut berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mencari informan yang dapat membantu memberikan informasi secara rinci. Langkah yang diawali oleh peneliti dalam hal tersebut yaitu dengan membuat kisi-kisi wawancara, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

#### **4.4.2 Tahap Pelaksanaan**

Setelah peneliti sudah menyiapkan alat untuk menyusun rancangan penelitian, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu pelaksanaan penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, peneliti harus menyiapkan alat yang dapat mendukung dan digunakan dalam penelitian tersebut. diantaranya yaitu kamera, alat tulis, alat perekam, dan lain sebagainya. Setelah itu peneliti bisa dapat langsung melaksanakan penelitian di lapangan, mengidentifikasi dan mengenal apa yang ada pada lapangan. Hal yang dapat memudahkan peneliti

**Haniartanti Utami, 2017**

*REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA Roudhotut Tholibin di Desa Taman Sari Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam melaksanakan penelitian yaitu karena peneliti telah melakukan pra-penelitian, sehingga dapat mengenal beberapa informan yang akan diteliti.

Pada proses pelaksanaan penelitian ini, tahap inti yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan wawancara dan observasi kepada orang yang telah dipilih peneliti sebagai informan untuk memberikan informasi secara rinci dan akurat. Penelitian ini dilakukan dalam keseharian para informan, peneliti menyesuaikan informan ketika sedang diwawancara. Sehingga dalam proses wawancara informan dapat merasa senang untuk memberikan informasinya kepada peneliti. Kemudian ketika observasi, peneliti berusaha berbaur dengan IRMUS dan para masyarakat ketika berada di Musholla Roudhotut Tholibin, sehingga tidak canggung ketika peneliti ikut mengajarkan mengaji kepada anak-anak dan sekedar berbincang dengan masyarakat sekitar.

#### **4.4.3 Tahap Pengolahan Data**

Pada tahap pengolahan data ini, peneliti mendapatkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari data tersebut selanjutnya diolah dengan melalui proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh untuk mendapatkan maknanya, dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk laporan. Supaya peneliti dapat mampu mengingat hasil data yang diperoleh dari lapangan, maka setiap kali selesai melakukan penelitian di lapangan peneliti membuat catatan-catatan kecil secara rinci. Hal tersebut dilakukan agar dapat mempermudah ketika peneliti melakukan proses pemetaan lapangan dan penyusunan laporan.

Data mengenai regenerasi Ikatan Remaja Musholla (IRMUS) dalam mengelola tanah wakaf Musholla Roudhot Tholibin tersebut yang sudah diperoleh peneliti mulai dari wawancara hingga observasi selama penelitian berlangsung, dapat dipilih mana yang dianggap penting atau tidak dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah, sehingga data yang penting tidak akan tercampur oleh data yang tidak sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya peneliti mempelajari kembali, mamahami, dan berusaha mengerti terhadap data-data yang sesuai dengan rumusan dan pertanyaan penelitian. beberapa data yang telah diidentifikasi, peneliti mengaplikasikan

**Haniartanti Utami, 2017**

*REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA ROUDHOTUT THOLIBIN DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN LELEA KABUPATEN INDRAMAYU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam bentuk tabel, hal ini bertujuan agar data dapat lebih mudah dipahami oleh peneliti.

## **2.5 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data diperlukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh terkait regenerasi remaja Musholla dalam mengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin itu benar-benar valid. Adapun tata cara yang dapat mendukung peneliti untuk dapat menguji validitas dari data yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

### **2.5.1 Memperpanjang Waktu Penelitian**

Memperpanjang waktu penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengecek ulang data yang sudah terkumpul agar dapat terlihat keasliannya di lapangan. Pada saat proses observasi diperlukan waktu untuk mengenal lingkungan sekitar yang akan diteliti. Sebagai bentuk pendekatan peneliti untuk mengetahui aktivitas serta kegiatan yang dilakukan para Ikatan Remaja Musholla (IRMUS) dengan solidaritas yang dilakukan masyarakat sekitar dalam mengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin itu, maka peneliti memperpanjang waktu penelitian untuk dapat berbaur dan mengikuti langsung kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk dapat memperoleh data dan informasi yang valid, sesuai yang diperlukan oleh penelliti.

Diungkapkan menurut pendapat Sugiyono (2013, hlm.123) mengemukakan bahwa “Perpanjangan penelitian bisa diakhiri bila data yang dilakukan cek ulang sudah benar dalam arti kredibel.” Melakukan perpanjangan waktu penelitian ini perhitungan waktunya dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti untuk melakukan cek ulang terhadap data yang telah diperoleh.

### **2.5.2 Pengamatan Terus-Menerus**

Berdasarkan hasil pengamatan terus-menerus yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat mampu memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Peneliti pun mampu mendeskripsikan secara rinci mengenai apa yang telah diteliti. Melalui pengamatan yang secara terus-menerus, peneliti dapat

Haniartanti Utami, 2017

*REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA ROUDHLOTUT THOLIBIN DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN LELEA KABUPATEN INDRAMAYU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menemukan hal-hal yang dibutuhkan dari penelitiannya. Hal tersebut dilakukan tiada lain bertujuan untuk memperoleh kelengkapan data yang valid dan peneliti pun dapat mempertanggung jawabkan hasil dari temuannya.

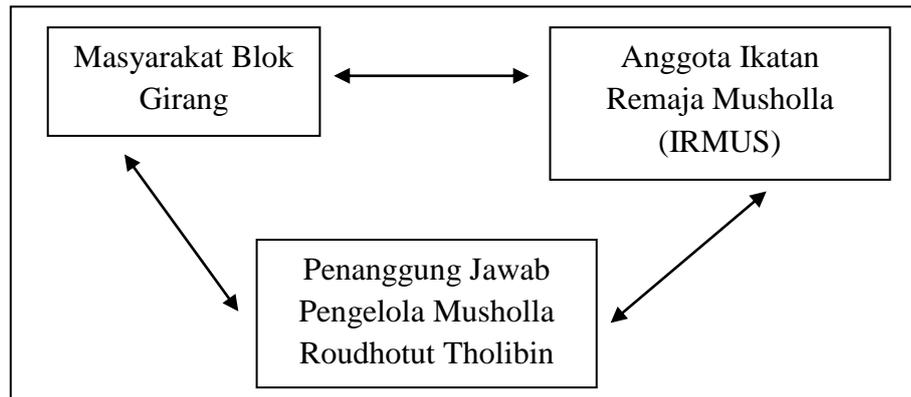
Kegiatan yang diamati atau diteliti terus-menerus pada saat penelitian di lapangan yaitu mengenai kegiatan mengaji rutin harian yang dilaksanakan di Musholla Roudhlotut Tholibin, hal tersebut perlu beberapa kali untuk mendapatkan data yang valid karena kegiatannya setiap hari dilaksanakan. Terlebih lagi pada saat tahun 2016 Musholla tersebut di renovasi dan tahun 2017 Musholla tersebut baru selesai untuk di renovasi. Maka peneliti perlu meneliti kegiatan mengaji Rutin harian tersebut sebelum di renovasi dan sesudah di renovasi Mushollanya. Gunanya agar dapat melihat perbedaan dari segi program pengajaran mengaji yang dilaksanakan di Musholla Roudhlotut Tholibin.

### **3.5.3 Triangulasi Sumber Data, Metode dan Waktu**

Pada proses pengumpulan data peneliti menggunakan triangulasi agar dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan. Triangulasi data ini sangat membantu peneliti baik dalam menentukan informan, metode yang akan dilakukan saat dilapangan, sampai penentuan waktu untuk penelitian dilapangannya sudah ditentukan. Sehingga peneliti sudah merancang dan mempersiapkan segala sesuatunya untuk proses selama di lapangan. Hal tersebut diperkuat menurut Sugiyono (2009, hlm.125) mengemukakan bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid.”

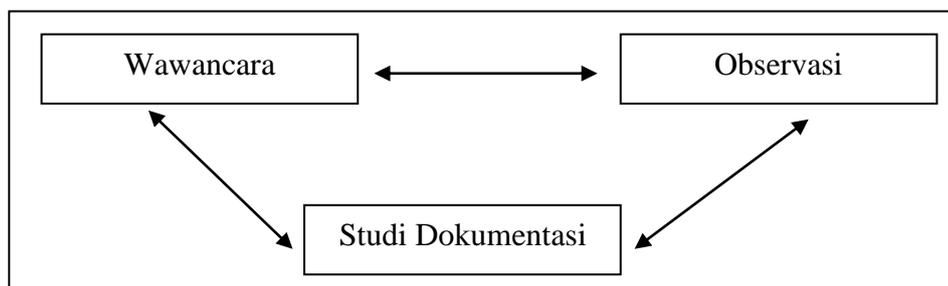
Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Adapun cara tersebut dapat diuraikan pada gambar berikut :

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi dengan Tiga Sumber Data**



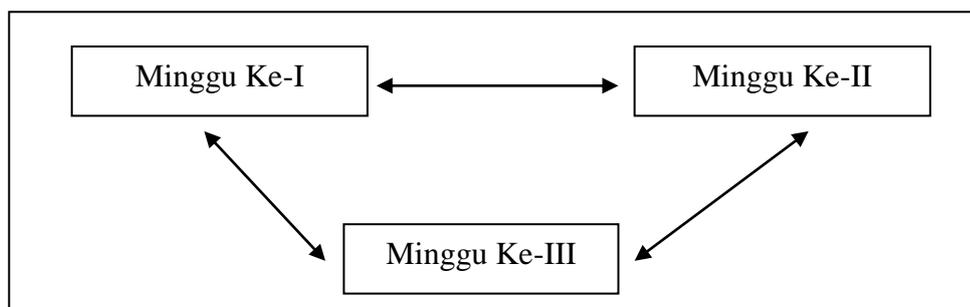
*Sumber : Sugiyono (2009, hlm.126)*

**Gambar 3.3**  
**Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data**



*Sumber : Sugiyono (2009, hlm.126)*

**Gambar 3.4**  
**Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data**



*Sumber : Sugiyono (2009, hlm.126)*

Berdasarkan bagan diatas dapat kita pahami ketika melakukan penelitian, peneliti akan membandingkan ketiga data yang diperoleh di lapangan. Agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan tiga sumber data yaitu penanggung jawab pengelola Musholla dan tokoh agama di blok Girang sebagai informan kunci, dan anggota Ikatan Remaja Musholla (IRMUS) serta masyarakat setempat sebagai informan pendukung.

### 3.5.4 Melakukan *Member Check*

Peneliti dalam hal ini melakukan pengecekan pada akhir wawancara kepada informan untuk memastikan jika data atau informasi yang diberikan informan merupakan pernyataan yang benar dan valid. Peneliti mengemukakan atau menyebutkan garis besar dari hasil wawancara mereka sejak awal hingga akhir, kemudian informan dapat mengkonfirmasi ketika dalam memberikan informasi terdapat pernyataan yang kurang meyakinkan atau adanya kekeliruan, serta adanya penambahan yang dirasa kurang dalam pernyataan tersebut. Adapun kegunaan dari pengecekan tersebut yaitu agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat meminimalisir kekeliruan informasi yang diberikan informan kepada peneliti.

Hal tersebut dapat diperkuat menurut pendapat Sugiyono (2009, hlm. 129) mengemukakan bahwa :

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan member check pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan apa yang masih kurang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang valid yang didapat dari informan kunci dan informan tambahan.

## 3.6 Analisis Data

Peneliti dapat menganalisis hasil data yang telah diperoleh di lapangan dengan menggunakan tiga cara yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*. Hal tersebut dapat membantu peneliti untuk menganalisis data sesuai dengan tahapan tersebut, sehingga data hasil dari lapangan dapat mudah diolah oleh peneliti. Pernyataan tersebut diperkuat menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246) mengemukakan bahwa “Aktivitas

Haniartanti Utami, 2017

REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA Roudhotut Tholibin di Desa Taman Sari Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

#### **3.6.4 Data Reduction (Reduksi Data) dan Koding**

Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu pada penemuan. Maka ketika peneliti menemukan adanya sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, hal tersebutlah yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses analisis data yang diperoleh dari lapangan untuk mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Mereduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman yang didapatkan dari lapangan yang kemudian dikategorikan berdasarkan teknik pengumpulan data, yakni dengan mengkategorikan hasil studi dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara. Pemaparan tersebut diperkuat menurut Sugiyono (2013, hlm. 339) bahwa :

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan pengembangan teori yang signifikan.

Seluruh data yang diperoleh peneliti melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori dengan permasalahan peneliti diantaranya yaitu proses regenerasi Remaja Musholla, peran masyarakat untuk meningkatkan solidaritas sosial dalam mengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin, serta dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya Ikatan Remaja Musholla (IRMUS) dalam mengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin. Kategori yang telah dipaparkan tersebut menggunakan teknik koding. Hal tersebut diperkuat menurut Gunawan (2013, hlm. 242) mengemukakan bahwa “Pengodean adalah proses analisis data yaitu data dirinci, dikonseptualisasikan, dan diletakkan kembali bersama-sama dalam cara baru.” Berikut ini merupakan kode dari hasil penelitian di Musholla Roudhotut Tholibin Blok Girang Desa Tamansari Indramayu :

**Haniartanti Utami, 2017**

**REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA ROUDHOTUT THOLIBIN DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN LELEA KABUPATEN INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.2**  
**Kode Dokumentasi**

No.	Jenis Dokumen	Kode
1	Daftar nama anggota Ikatan Remaja Musholla (IRMUS)	Dok. 1
2	Struktur kepengurusan Ikatan Remaja Musholla (IRMUS)	Dok. 2
3	Contoh surat acara PHBI	Dok. 3
4	Contoh Surat Musyawarah	Dok. 4
5	Daftaar Nama Alumni di Blok Girang	Dok. 5
6	Daftar Nama Keluarga Besar	Dok. 6
7	Daftar Nama Panitia PHBI	Dok. 7
8	Jadwal mengaji rutin harian	Dok. 8

*Sumber : Diolah oleh peneliti Th. 2017*

**Tabel 3.3**  
**Kode Observasi**

No.	Aspek yang Diamati	Kode
1	Observasi Kegiatan Mengaji	ObKm
2	Observasi Kegiatan Ikatan Remaja Musholla (IRMUS)	ObKr
3	Observasi Kegiatan Masyarakat di Musholla	ObMasy

*Sumber : Diolah oleh peneliti Th. 2017*

**Tabel 3.4**  
**Kode Wawancara**

No.	Aspek yang Diamati	Kode
1	Penanggung Jawab Pengelola Musholla 1	WPJ1
2	Penanggung Jawab Pengelola Musholla 2	WPJ2
3	Penanggung Jawab Pengelola Musholla 3	WPJ 3

Haniartanti Utami, 2017

REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA Roudhotut Tholibin di Desa Taman Sari Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Anggota Ikatan Remaja Musholla (IRMUS) 1	WAI1
5	Anggota Ikatan Remaja Musholla (IRMUS) 2	WAI2
6	Anggota Ikatan Remaja Musholla (IRMUS) 3	WAI3
7	Masyarakat Blok Girang 1	WM1
8	Masyarakat Blok Girang 2	WM2
9	Masyarakat Blok Girang 3	WM3

*Sumber : Diolah oleh peneliti Th. 2017*

Peneliti juga menggunakan Pengkodean/*Koding Reduction* sesuai dengan rumusan masalah pada data yang diperoleh. Diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Koding Reduksi**

No.	Rumusan Masalah	Kode
1	Bagaimana asal mula adanya tanah wakaf sehingga dijadikan sebagai Musholla Roudhotut Tholibin	RM1
2	Bagaimana proses regenerasi remaja Musholla dalam mengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin di Desa Tamansari	RM2
3	Bagaimana peran masyarakat untuk meningkatkan solidaritas dalam mempertahankan adanya regenerasi remaja Musholla	RM3
4	Apa saja dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya regenerasi remaja Musholla dalam mengelola tanah wakaf Roudhotut Tholibin	RM4

*Sumber : Diolah oleh peneliti Th. 2017*

### 3.6.5 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang didapatkan peneliti pada lapangan sebagai gambaran penelitian secara menyeluruh dengan menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 341) mengemukakan bahwa “Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui

Haniartanti Utami, 2017

REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA ROUDHLOTUT THOLIBIN DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN LELEA KABUPATEN INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyajian data maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.”

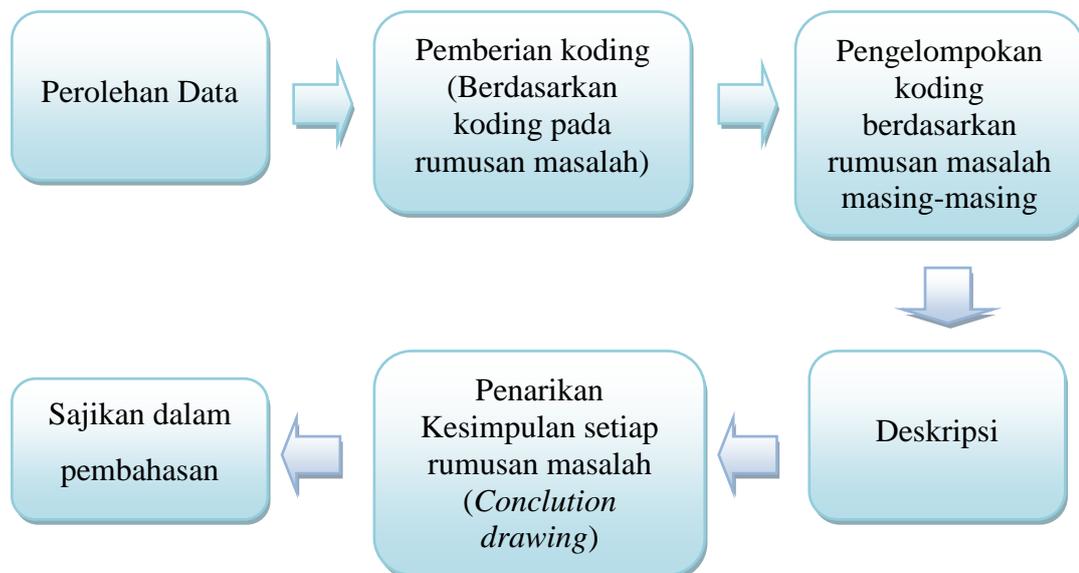
Penyajian data disusun secara singkat, jelas dan terperinci, namun dapat menyeluruh. Sehingga peneliti dapat mudah dalam memahami gambaran-gambaran atas aspek yang diteliti baik keseluruhan maupun setiap bagian demi bagian. Penyajian data ini selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data dan informasi hasil penelitian yang diperoleh.

### 3.6.3 *Conclusion Drawing Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

*Conclusion Drawing Verification* adalah upaya peneliti untuk mencari arti, makna, penjelasan yang telah dipaparkan pada data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal yang penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Ketika peneliti sudah melakukan proses kedua tahap diatas seperti reduksi data dan penyajian data, maka peneliti lebih mudah untuk memberikan kesimpulan dari setiap rumusan masalah pada penelitian ini.

**Gambar 3.4**

#### **Langkah-langkah dalam Analisis Data**



*Sumber : Diolah Oleh Peneliti Th. 2017*

### **3.7 Isu Etik**

Isu etik ini menganalisis proses berlangsungnya sebuah fenomena sosial dan mendeskripsika kejadian suatu fenomena sosial dengan apa adanya sehingga tersusun sebuah pengetahuan yang tidak menduga-duga dan dapat tersusun secara sistematis tentang-proses-proses sosial. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses regenerasi remaja Musholla serta meningkatkan solidaritas sosial masyarakatnya dalam mengelola tanah wakaf. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pembaca terutama para remaja yang belum aktif dalam kegiatan positif di lingkungan sekitarnya seperti mengikuti organisasi keagamaan dalam mengelola masjid/musholla, agar dapat tergerak untuk mengikuti kegiatan positif dalam bidang keagamaan. Kegiatan tersebut tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri saja, namun bagi masyarakat dan orang banyak. Hal tersebut dapat menumbuhkan generasi yang mempunyai ilmu dasar keagamaan serta menerapkan kegiatan positif sejak dini.